



Studi Deskriptif Kuantitatif Fenomena Perilaku Penonton Drama Korea di Kalangan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara

Sarah Bonova Bere Sinaga¹, Dewi Kurniawati²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

Abstract

Received: 10 Februari 2023
Revised: 21 Februari 2023
Accepted: 2 Maret 2023

This research is entitled "Quantitative Descriptive Study of the Behavior Phenomenon of Korean Drama Audience Among North Sumatra University Students". The purpose of this study was to determine the characteristics and behavioral phenomena of Korean drama audience among students Universitas Sumatera Utara. The theory used in this research is Theory of Reasoned and Action. This study uses a descriptive study, which only describes situations and events, does not test hypotheses or make predictions. The population in this study were active students at the University of North Sumatra, amounting to 41,962 people. The sample was determined using the Taro Yamane formula and a sample of 100 people was obtained. The sampling technique in this study was purposive sampling. Data collection technique using questionnaires. The data analysis technique used was single table analysis using Statistical Product and System Solution (SPSS) version 26.0. Based on the results of the study, the characteristics of the respondents in this study were mostly female with a total of 87 respondents with a percentage of 87%. The results showed as many as 77% of Korean drama audience students stated that they strongly agreed to watch Korean dramas because of the varied genres but as many as 63% of viewers chose not to follow Korean trends after watching Korean drama(s). The results of the cross table research between the frequency of watching Korean dramas in a week with the Korean drama genre being more varied compared to other dramas obtained the most results at a frequency of 2x a week with a total of 25 respondents.

Keywords: Behavior, Korean Drama, Theory of Reasoned and Action

(*) Corresponding Author: Sarahsinagaa2211@gmail.com

How to Cite: Sinaga, S. B., & Kurniawati, D. (2023). Studi Deskriptif Kuantitatif Fenomena Perilaku Penonton Drama Korea di Kalangan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 381-389. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7817771>

PENDAHULUAN

Kemudahan yang diberikan internet tentu membuat mahasiswa tidak hanya menggunakannya sebagai media belajar tetapi bisa digunakan untuk media hiburan. Seperti menonton sebuah film dari negara lain. Seringnya menonton film dari negara luar tentu saja membuat orang yang menonton menambah wawasan nya tentang budaya luar atau budaya yang populer dari negara luar. Salah satunya adalah k-drama atau lebih dikenal dengan Korean Drama. Korean Drama adalah salah satu sebutan untuk series film dari negara Korea atau biasa dikenal dengan film bersambung maupun film berepisode. salah satu nya pada kalangan mahasiswa. K-drama sendiri bisa diakses di beberapa platform berbayar seperti Netflix, We-Tv, Viu ataupun pada platform yang tidak berbayar seperti aplikasi Vidio dan Telegram (Ardia, 2014: 13).

Awal popularitas K-drama di Indonesia karena penonton membandingkan sinetron Indonesia dengan K-drama. IDN Times melakukan pengumpulan data



di mana mereka membandingkan seberapa banyak peminat penonton Indonesia dalam menonton Sinetron Indonesia dengan K-drama. IDN Times melakukan survei dari beberapa kota yang ada di Pulau Jawa, Sulawesi, dan Kalimantan. Hasil dari survei yang dilakukan IDN Times penonton Indonesia memilih K-drama sebanyak 96% dan Sinetron Indonesia hanya 4%. Hal ini membuktikan bahwa K-drama lebih populer di Indonesia. Bahkan ada sekitar 76,6% penonton aktif drama Korea. K-drama yang paling sering ditonton adalah *what's wrong with secretary kim*, *reply 1988*, *sky castle*, dan lain-lainnya. Untuk aktor sendiri yang paling banyak disukai adalah Ji Chang Wook, Lee Min Ho, Lee Jong Suk, dan lain-lainnya.

Penggemar tayangan Korea memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif menonton tayangan Korea adalah penonton akan belajar bahasa asing, budaya Korea dan menambah wawasan mereka dengan melihat budaya Korea melalui drama Korea dan bisa memberikan motivasi dengan melihat karakter yang memiliki sifat baik dari drama Korea tersebut. Sedangkan dampak negatif menonton tayangan drama Korea dapat mengganggu seorang pelajar dalam membagi waktunya untuk belajar, mengeluarkan biaya yang tidak sedikit hanya untuk membeli barang yang digunakan oleh para pemain drama Korea seperti poster, majalah hingga album dan jatuhnya hal ini adalah pemborosan (Sari, 2014:4).

Perilaku seorang *Korean Wave* seperti selalu mengikuti drama Korea sampai lupa waktu, tidak pernah ketinggalan membeli barang yang ada di drama Korea dan tidak melihat waktu dan tempat pada saat menonton drama Korea, melakukan *browsing* segala sesuatu yang bersangkutan dengan tayangan drama Korea bahkan yang lebih mengganggu adalah pelajar mengesampingkan kewajibannya hanya untuk mengikuti tayangan drama Korea, ini adalah beberapa bentuk perilaku yang dilakukan oleh orang-orang ketika mereka sudah terkena *Korean Wave* dari drama Korea (Sari, 2014: 14).

Tindakan-tindakan tersebut adalah salah satu perilaku yang terdapat dalam teori tindakan beralasan atau Theory of Reasoned Action. Teori Tindakan beralasan dikembangkan dan untuk menguji hubungan antara sikap maupun perilaku (Fishbein & Ajzen, 1975). Sikap disini mengacu kepada persepsi individu (bisa menguntungkan maupun tidak menguntungkan) terhadap perilaku tertentu (Muhyidim, 2020). Perilaku juga merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman hingga interaksi sesama manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku juga dapat berasal dari respon ataupun reaksi dari individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dirinya sendiri. Seperti halnya seorang individu yang menonton drama Korea karena terpengaruh dari orang lain atau lingkungannya. Setelah menonton drama Korea individu tersebut mengalami perubahan perilaku seperti berinteraksi menggunakan bahasa Korea dengan individu lain, suka penelitian ini adalah bagaimana karakteristik penonton drama Korea di kalangan mahasiswa Universitas Sumatera Utara? dan bagaimana perilaku penonton drama Korea di kalangan mahasiswa Universitas Sumatera Utara?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik penonton drama Korea di kalangan mahasiswa Universitas Sumatera Utara dan untuk mengetahui perilaku penonton drama Korea di kalangan mahasiswa Universitas Sumatera Utara.

KAJIAN TEORITIK

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini ialah penelitian oleh (Rosmawati, 2018) yang berjudul “Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea dan Hubungan sosial pada Siswa SMPN 13 Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan metode survei penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kecanduan siswa menonton drama Korea dan Tingkat hubungan sosial yang dilakukan oleh para siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecanduan dari menonton drama Korea berada pada kategori sedang. Kemudian perilaku kecanduan menonton drama Korea menunjukkan hasil tertinggi dalam salience, diikuti mood modification, conflict, tolerance, relapse dan juga withdrawal symptoms. Adapun persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai perilaku dari seseorang yang sudah kecanduan drama Korea dalam ruang lingkup pelajar/mahasiswa.

Drama Korea

Mayoritas drama yang biasa disiarkan adalah berbasis historis dan romantisme sesuai dengan kemauan para penonton dan berhasil dikonsumsi penonton dari lapisan manapun. Serial drama Korea juga berhasil memiliki daya jual yang tinggi hingga saat ini drama Korea menjadi salah satu siaran ataupun tayangan yang paling diminati di Asia Tenggara salah satunya dari negara Indonesia sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman drama Korea berhasil bekerjasama dengan beberapa platform besar seperti Netflix, We Tv, Viu, hingga sekarang drama Korea sangat mudah untuk diakses di seluruh dunia (Ardia, 2014: 15).

Perilaku Sosial

Ada empat perspektif, yaitu: (Mustafa, 2011: 144) a) Perilaku (behavioral perspectives), perilaku menekankan bahwa untuk dapat lebih memahami perilaku seseorang, kita mengabaikan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh seseorang, di mana individu lebih memfokuskan pada perilaku seseorang yang dapat diuji oleh pengamatan kita sendiri, dengan mempertimbangkan proses mental seseorang. b) Kognitif (cognitive perspectives), perspektif kognitif menekankan pada pandangan bahwa individu tidak bisa memahami perilaku dari seseorang tanpa mempelajari proses mental mereka. Manusia tidak dapat bisa dijelaskan perilaku sosial seseorang. c) Struktural (structural perspectives), perspektif struktural dan interaksionis lebih sering digunakan oleh para psikolog sosial yang berasal dari disiplin sosiologi. Perspektif ini umumnya mengukur kegiatan-kegiatan individual dalam membentuk interaksi sosial. dan d) Interaksionis (interactionist perspectives). perspektif struktural menekankan bahwa perilaku seseorang dapat dimengerti dengan sangat baik jika diketahui peran sosialnya. Hal ini bisa terjadi karena perilaku seseorang merupakan reaksi terhadap harapan orang-orang lain.

Teori Tindakan Beralasan (Theory of Reasoned and Action)

Theory of Reasoned and Action (Mahyarni, 2013) adalah teori model sosial kognitif yang memahami mengenai perilaku sadar seorang individu. Teori ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fishbein dan Ajzen (1975).

Dalam teori ini menghubungkan antara keyakinan (belief), sikap (attitude), kehendak (intention) dan perilaku (behavior). Teori ini juga menjelaskan bahwa niat merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu tindakan. Niat dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu faktor pribadi dan faktor pengaruh sosial. Kedua faktor ini berpengaruh positif terhadap niat perilaku individu yang secara positif menyebabkan perilaku.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Sumatera Utara (USU) yang terletak di jalan Dr. T. Mansyur nomor 9, Kampus Padang Bulan, Medan, Provinsi Sumatera Utara. Data dari Pangkalan data pendidikan tinggi (PDDikti) tahun 2020 mencatat ada sebanyak 41.962 mahasiswa aktif di Universitas Sumatera Utara. 17.642 berjenis kelamin laki-laki dan 24.320 berjenis kelamin perempuan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Universitas Sumatera Utara yang berstambuk 2017-2020.

Peneliti menggunakan rumus Taro Yamane dengan presisi 10% dan tingkat tingkat kepercayaan 90% (Sujarweni, 2015: 81), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^{\frac{1}{k}} + 1} \rightarrow n = \frac{41.962}{41.962(0,1)^{\frac{1}{2}} + 1} = 99,7 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah: a. Responden mahasiswa aktif Universitas Sumatera Utara b. Responden merupakan mahasiswa yang berangkatan 2017-2020. c. Responden merupakan penonton drama Korea. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para responden penelitian. Kuisisioner ini berbentuk gform dan akan diberikan secara langsung kepada para responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah analisis tabel tunggal dan analisis tabel silang. Perkembangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi dan informasi diawali dengan kemudahan mencari dan menerima informasi, sehingga lahirnya Internet yang membantu setiap individu untuk mencari informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan zaman membuat Internet tidak hanya menjadi sumber informasi saja tetapi menjadi salah satu sumber hiburan, salah satunya adalah film. Kemudahan untuk mengakses film mulai dari negara sendiri hingga negara lainnya, salah satunya Korea.

Korea sendiri berhasil mengembangkan film dari negara mereka dan menambahnya menjadi film bersambung atau biasa disebut dengan serial.

Hingga sekarang serial film dari Korea semakin dikenal oleh seluruh orang didunia dan salah satunya negara Indonesia, dan biasanya kenal dengan sebutan Drama Korea atau K-drama. Peneliti memilih untuk untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana fenomena perilaku yang terjadi terhadap penonton Drama Korea dikarenakan melihat situasi pandemi saat ini, semakin banyak orang-orang menghabiskan waktu mereka untuk menonton dan salah satunya menonton drama Korea. Terlihat selama masa pandemi banyaknya serial drama dari Korea yang keluar dan bisa dinikmati di beberapa platform seperti Netflix, Viu, Wetv, IQIYI, website drakorindo hingga ditayangkan langsung di televisi. Tentu hal ini sudah menjelaskan bahwa drama Korea memiliki banyak penonton terlihat juga dari rating yang diperlihatkan di setiap platform drama Korea.

Salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Reasoned Action* atau Teori Tindakan beralasan dimana peneliti ingin melihat perilaku penonton drama Korea dan bagaimana alasan yang membuat para responden tertarik untuk mengikuti gaya hidup dari pemain drama Korea. Penelitian ini sendiri menggunakan variabel tunggal yakni perilaku mahasiswa penonton drama Korea di Universitas Sumatera Utara. Variabel perilaku untuk melihat bagaimana fenomena perilaku para penonton drama Korea di kalangan mahasiswa Universitas Sumatera Utara dengan indikator sikap (*behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) dan niat (*intention*) setelah ketiga indikator ini berhasil diketahui maka terlihatlah perilaku yang terjadi setelah menonton drama Korea. Melihat semakin banyaknya orang-orang yang mengikuti gaya hidup dan budaya Korea dan sebagian dari mereka mengetahuinya setelah menonton drama Korea. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana karakteristik dan bagaimana fenomena perilaku penonton drama Korea di kalangan Universitas Sumatera Utara.

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, fakultas, dan angkatan dari para mahasiswa Universitas Sumatera Utara yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dari 100 sampel berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak dengan total 87 responden dengan persentase 87% dibandingkan responden laki-laki sebanyak 13 responden dengan persentase 13%, dari sini dapat disimpulkan bahwa penonton drama Korea lebih dominan ditonton oleh responden perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, responden lebih banyak menggunakan Netflix sebagai salah satu platform yang sering digunakan untuk menonton drama Korea dengan jumlah 35 responden atau setara dengan 35% diikuti dengan Viu dengan jumlah 29 responden dengan persentase 29%, kemudian ada Wetv dengan 8% responden atau 8% , selanjutnya IQIYI dengan 1 responden atau setara dengan 1% dan yang terakhir website drakorindo dengan 27 responden atau setara dengan 27%. Durasi menonton para mahasiswa penonton drama Korea terbagi menjadi 4 durasi, sebanyak 45 responden dengan persentase 45% memilih menonton dengan durasi 1-2jam/hari, kemudian ada 50 responden atau setara dengan 50% menonton dengan durasi 3-5 jam/hari, selanjutnya responden memilih 6-9 jam/hari sebanyak 4 responden atau 4%, dan yang terakhir durasi lebih dari 10 jam/hari dipilih oleh 1 responden atau setara dengan 1%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Sumatera Utara lebih sering menonton dengan durasi 3-5 jam/hari.

Frekuensi mengakses atau menonton drama Korea dalam seminggu yaitu 1x dalam seminggu dengan persentase 27% (27 responden), kemudian 2x dalam seminggu dengan persentase 31% (37 responden), berikutnya 3x dalam seminggu dengan persentase 31% (31 responden) dan yang terakhir menonton setiap hari dengan persentase 12% (12 responden), maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penonton drama Korea lebih sering menonton 2x dalam seminggu. Berdasarkan teori tindakan beralasan dalam indikator kepercayaan, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa Universitas Sumatra Utara sering menonton drama Korea sebanyak 41% (41 responden) mengatakan sangat setuju, kemudian 46% (46 responden) mengatakan setuju, sisanya 12% (12 responden) mengatakan kurang setuju, dan yang terakhir 1% (1 responden) mengatakan sangat tidak setuju. Maka dari itu mayoritas memilih sering menonton drama Korea.

Mahasiswa memilih menonton drama Korea karena mereka menganggap bahwa drama Korea sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sebanyak 21% (21 responden) memilih sangat setuju, kemudian 39% (39 responden) memilih setuju, sisanya 35% (35 responden) memilih kurang setuju, sisanya 4% (4 responden) memilih tidak setuju dan 1% (1 responden) memilih sangat tidak setuju. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa drama Korea membuat mahasiswa tertarik karena drama yang diberikan memiliki cerita yang relate atau berhubungan dengan penontonnya. Berikutnya dalam indikator keyakinan normatif sebanyak 39% (39 responden) memilih sangat setuju jika menonton drama Korea untuk mengisi waktu luang, selanjutnya sebanyak 51% (51 responden) memilih setuju, 8% (8 responden) memilih kurang setuju, dan sisanya 1% (1 responden) memilih tidak setuju dan 1% (1 responden) terakhir memilih sangat setuju, dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa mahasiswa universitas sumatra utara dominan menonton drama Korea untuk mengisi waktu luang mereka. Sejumlah 33% atau setara dengan 33 responden mengaku menyukai soundtrack yang ada di dalam drama setelah menonton drama Korea. Kemudian sebanyak 56% atau setara dengan 56 responden memilih setuju jika mereka selalu menyukai soundtrack dari drama Korea, sisanya sebanyak 3% atau setara dengan 3 responden memilih kurang setuju.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan jika soundtrack ternyata dapat membuat orang menyukai drama Korea. Secara tidak langsung sering mendengarkan soundtrack dari drama Korea atau sering sharing di berbagai platform sudah sama dengan menyebarkan drama Korea yang sedang mereka tonton. Selanjutnya pada indikator motivasi untuk mengikuti orang yang dianggap penting di mana dalam indikator ini biasanya penonton merasa tertarik menonton drama Korea karena rekomendasi dari teman, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebanyak 18% (18 responden) sangat setuju, diikuti dengan 15% (15 responden) menyatakan setuju. Kemudian sebanyak 24% (24 responden) memilih kurang setuju, dan sisanya 5% (5 responden) menyatakan tidak setuju diakhiri dengan 2% (2 responden) memilih sangat tidak setuju.

Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa penonton drama Korea menonton drama yang direkomendasi dari teman-temannya sehingga

dengan begitu, penonton semakin tertarik dan sering mengikuti drama Korea. Berikutnya dalam indikator keinginan tindakan yang menghasilkan perilaku, dimana hasil dari keseluruhan indikator yang diawali dengan sikap, norma subjektif dan terakhir niat dan akan menghasilkan perilaku, dalam indikator ini menjelaskan bahwa sejumlah 20% (20 responden) memilih sangat setuju setelah menonton drama Korea mereka mulai menyukai bahasa Korea yang akhirnya membuat para penonton ingin belajar bahasa Korea, selanjutnya sebanyak 38% (38 responden) memilih setuju untuk belajar bahasa Korea, kemudian 33% (33 responden) memilih kurang setuju, diikuti dengan 8% (8 responden) menyatakan tidak setuju, dan 1% (1 responden) menyatakan sangat tidak setuju.

Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas penonton drama Korea ingin belajar bahasa Korea setelah menonton drama Korea. Berikutnya sejumlah 10% (10 responden) menyatakan mulai tertarik dan ingin berpenampilan seperti layaknya pemain di dalam drama Korea, ini semua terjadi karena para responden menonton dan mengikuti drama Korea sehingga membuat responden ingin berpenampilan seperti para pemainnya. Selanjutnya sebanyak 27% (27 responden) memilih setuju untuk mengikuti penampilan para pemain di drama Korea. Sisanya 37% (37 responden) memilih kurang setuju, dan 18% (18 responden) memilih tidak setuju, kemudian 8% (8 responden) mengatakan sangat tidak setuju untuk mengikuti penampilan seperti pemain drama Korea. Transportasi umum adalah hal yang paling melekat dalam gaya hidup orang Korea, mulai dari KRL, bis umum, dan yang lainnya, semua ini diperlihatkan setidaknya beberapa scene dalam drama Korea, maka peneliti menanyakan hal ini kepada responden dan sebanyak 7% (7 responden) memilih sangat setuju menggunakan transportasi umum setelah menonton drama Korea, kemudian diikuti dengan 9% (9 responden) yang memilih setuju sering menggunakan transportasi umum, tetapi ada 45% (45 responden) memilih kurang setuju, dan diikuti dengan 20% (20 responden) memilih tidak setuju, dan 19% (19 responden) menyatakan sangat tidak setuju sering menggunakan transportasi umum setelah menonton drama Korea. Sejumlah 13% (13 responden) memilih sangat setuju setelah menonton drama Korea responden tertarik bahkan sering mengkonsumsi makanan Korea, kemudian 37% (37 responden) memilih setuju, sisanya responden menyatakan kurang setuju dengan jumlah responden 37% (37 responden), selanjutnya 10% (10 responden) menyatakan tidak setuju, dan yang terakhir sebanyak 12% (12 responden) memilih sangat tidak setuju. Sekitar 50% responden memilih kurang setuju dan tidak setuju sering mengkonsumsi makanan Korea setelah menonton drama Korea, tetapi sebanyak 50% menyatakan setuju dan sangat setuju jika setelah menonton drama Korea mereka menjadi tertarik dan sering mengkonsumsi makanan Korea.

Berikutnya, peneliti menanyakan sesuatu yang sedikit lebih privacy atau masalah pribadi yaitu menanyakan apakah responden ingin memiliki pasangan

yang berpenampilan seperti orang Korea dan sebanyak 11% (11 responden) memilih sangat setuju, kemudian 19% (19 responden) memilih setuju ingin memiliki pasangan yang bisa berpenampilan layaknya seperti orang Korea, selanjutnya ada 38% (38 responden) menyatakan kurang setuju, begitu juga 16% (16 responden) memilih tidak setuju, dan diakhiri dengan 16% (16 responden) memilih sangat tidak setuju ingin memiliki pasangan yang berpenampilan seperti orang Korea. Berdasarkan hasil jawaban diatas dapat disimpulkan jika mayoritas responden memilih kurang setuju dan tidak setuju jika harus memiliki pasangan yang berpenampilan seperti orang Korea, tetapi ada sekitar 30% (30 responden) memilih ingin memiliki pasangan atau tipe orang yang berpenampilan layaknya seperti orang Korea yang ada di dalam drama Korea.

KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden penelitian lebih dominan berjenis kelamin perempuan dengan total 87%. Selanjutnya sebanyak 90% penonton drama Korea lebih banyak menonton untuk mengisi waktu luang. Frekuensi menonton drama Korea selama seminggu berdominan pada frekuensi sebanyak 2x dalam seminggu dengan durasi 3-5 jam perhari
2. Responden penonton drama Korea di kalangan mahasiswa Universitas Sumatera Utara hanya sebagai penonton dari tayangan drama Korea tetapi mereka tidak mengikuti budaya yang biasa dilakukan oleh masyarakat Korea di dalam drama Korea. Terlihat di indikator evaluasi hasil perilaku dijelaskan sebanyak 77% mahasiswa setuju bahwa mereka menonton drama Korea karena memiliki genre yang bervariasi. Tetapi pada indikator keinginan tindakan yang menghasilkan perilaku menunjukkan sebanyak 63% mahasiswa penonton drama Korea memilih untuk tidak mengikuti trend penampilan orang Korea yang biasanya dapat dilihat dari tayangan drama Korea. Begitu juga dalam hal interaksi sebanyak 59% mahasiswa penonton drama Korea memilih tidak menambahkan bahasa Korea didalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardia, Velda. (2014). Drama Korea dan Budaya Populer. Hal 13. E-Journal Budaya Populer. *Jurnal Ilmu Komunikasi Lontar*. Vol 2, no 3. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/stella/infografis-benar-gak-sih-sinetron-kalah-pamor-dari-drama-Korea> (diakses pada tanggal 2/05/2021 pukul 18:20 PM).
- Sari, Yeny Puspito. (2014). Perilaku Siswa Penggemar Tayangan Drama Korea di Televisi pada siswa SMPN 1 Jogorogo Kabupaten Ngawi. Hal 4. *Jurnal IAIN Kendari*. Vol 2 no 1. <https://muhyidin.id/theory-of-reasoned-action/> (diakses pada tanggal 19/08/2021 pukul 12.45 PM).
- Wika Bia Adita., Rosmawati, & Elni Yakub. (2021). Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea dan Hubungan Sosial Pada Siswa SMPN 13 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu*

Pendidikan. Vol 5. Hal 12.

Mustafa, Hasan. (2011). Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial. Hal143 - 144. *Jurnal Administrasi Bisnis FISIP UNPAR. Vol 7 no. 2.*

Mahyarni, Dr. (2013). Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Hal 17. <https://pddikti.kemdikbud.go.id> (diakses pada tanggal 4/05/2021 pukul 15.03 PM).*